

PKM Taman Baca Kampung Pesisir Karabba (Sekolah Sore)

Nur Amalia*¹, Ahmad Subair², La Malihu², Patahuddin²

²*Man Insan Cendikia Gowa

²Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Makassar

*e-mail Correspondence: melymely987@gmail.com

Article Info:

Received: 15 November 2022, Accepted: 05 December, Published: 06 December 2022

ABSTRACT

The Partner of this Community Partnership Program is a karabba slum community located on the coast of makassar city. The people of karabba slums face various problems amid the rapid urbanization of makassar city. among them in the field of education, namely the low interest and awareness of learning of the karabba slum community in formal education schools, this occurs due to the lack of educational facilities available in karabba slums, as well as the lack of educator resources available in karabba slums. With the karabba slum community partnership program, it is hoped that it will be able to deal with one of the urbanization problems in karabba village, namely increasing the quality of education for the karabba slum community and achieving a common awareness between the karabba village community about the importance of going to school in the midst of the rapid flow of urban urbanization and encouraged by various resources available in the field of education so as to be able to achieve the sustainability of the quality of education karabba slum community.

Keywords : *Education; Educator resources; Slums; The importance of going to school*

ABSTRAK

Mitra Program Kemitraan Masyarakat ini adalah masyarakat kampung kumuh karabba yang berada di pesisir pantai kota makassar. Kampung kumuh karabba menghadapi berbagai masalah di tengah derasnya arus urbanisasi kota makassar. diantaranya di bidang Pendidikan yaitu Rendahnya minat dan kesadaran belajar masyarakat kampung kumuh karabba pada sekolah Pendidikan formal, ini terjadi karena minimnya fasilitas Pendidikan yang tersedia di kampung kumuh karabba, serta kurangnya sumber daya pendidik yang tersedia di kampung kumuh karabba. Dengan adanya program kemitraan masyarakat kampung kumuh karabba diharapkan mampu menangani salah satu masalah urbanisasi yang ada di kampung karabba yakni meningkatnya kualitas Pendidikan masyarakat kampung kumuh karabba dan tercapainya kesadaran bersama antara masyarakat kampung karabba mengenai pentingnya bersekolah di tengah derasnya arus urbanisasi kota dan didorong dengan berbagai sumber daya yang tersedia di bidang Pendidikan sehingga mampu menjaga keberlangsungan kualitas Pendidikan masyarakat kampung kumuh karabba.

Kata kunci : *Kampung Kumuh; Pendidikan; Pentingnya bersekolah; sumberdaya pendidik*

I. PENDAHULUAN

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan dengan bermitra dengan rumah belajar literasi yang terletak di pesisir kampung kumuh karabba, kelurahan tallo kecamatan tallo kota makassar. Fenomena urbanisasi kota membawa kita melihat lebih jauh lebih dalam terkait kebutuhan dan tantangan masyarakat urban yang makin hari kian kompleks tidak hanya di bidang ekonomi tapi juga di bidang pendidikan, tak terkecuali masyarakat kampung kumuh pesisir karabba.

Kondisi Kampung kumuh pesisir karabba secara geografis terletak di pesisir pantai kota makassar memperlihatkan bahwa laut bukan hanya sebagai tempat bermukim atau hunian tapi juga tempat mencari nafkah dimana mayoritas penduduk kampung kumuh karabba berprofesi sebagai nelayan Meningkatkan kebutuhan dan taraf hidup perekonomian di kota makassar membuat masyarakat kampung kumuh karabba dihadapkan dengan kenyataan bahwa mereka harus bertahan dan berjuang memenuhi kebutuhan sehari hari, dan ini yang membuat mereka menjadi luput akan pentingnya Pendidikan. (Freire, 2011) masalah buta huruf orang dewasa dan anak anak berkaitan dengan kebangkrutan pendidikan, pendidikan secara kualitatif dan kuantitatif yang ditawarkan bersifat elitis jauh dari pengharapan kelas-kelas bawah.

Meningkatnya kebutuhan dan taraf hidup perekonomian di kota makassar membuat masyarakat kampung kumuh karabba dihadapkan dengan kenyataan bahwa mereka harus bertahan dan berjuang memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan ini yang membuat mereka menjadi luput akan pentingnya Pendidikan. Masalah buta huruf orang dewasa dan anak-anak berkaitan dengan kebangkrutan pendidikan, pendidikan secara kualitatif dan kuantitatif yang ditawarkan bersifat elitis jauh dari pengharapan kelas-kelas bawah. Menurut sebagian masyarakat bahwa anggota keluarga yang ikut membantu aktivitas mencari suka dari hasil laut lebih menopang kebutuhan hidup mereka dibandingkan dengan menghabiskan waktu di lembaga pendidikan. (Baudiono, 2008)

Fenomena lemahnya kesadaran pendidikan masyarakat di kampung kumuh karabba karena beberapa hal diantaranya : 1) Pendapatan keluarga yang minim menyebabkan anak usia sekolah diharuskan membantu kegiatan ekonomi keluarga seperti melaut, menangkap ikan dan mengeringkan rumput laut, 2) Alat transportasi dan perlengkapan bersekolah yang dianggap mahal dan menjadi beban tambahan keluarga, 3) Orang tua yang tidak tamat sekolah beranggapan bahwa pendidikan hanya cukup sampai baca tulis semata, jika sudah mampu menguasai kemampuan baca tulis maka dianggap sudah tidak membutuhkan lembaga pendidikan formal dan ijazah, 4) Kondisi masyarakat kampung kumuh karabba yang jauh dari akses fasilitas pendidikan yang memadai dan jarak antara rumah dengan lembaga pendidikan formal yang dianggap cukup jauh.

Fenomena rendahnya pendidikan di kampung kumuh karabba ini terjadi Karena kurangnya edukasi bahwa pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan taraf sosial dan ekonomi keluarga. pentingnya pendidikan terhadap anak dalam sebuah keluarga dapat mendorong lahirnya individu-individu yang mampu memutus mata rantai kemiskinan dalam keluarga. Sekolah memegang peranan penting dalam sosialisasi anak, sehingga dapat menjadi anggota masyarakat yang baik sesuai harapan, karena peranan sekolah dapat senantiasa berintegrasi dengan derap social masyarakat yaitu agar menjadi motor penggerak masyarakat untuk menuju dan merealisasikan masyarakat Pancasila yang di diam-idamkan (Suprapno et al., 2021)

Karakteristik masyarakat pesisir kampung kumuh karabba adalah sebuah fenomena ironisnya pendidikan masyarakat urban lantaran jumlah siswa yang bersekolah di pendidikan formal sangat sedikit dibanding siswa yang tidak bersekolah. Maka dengan fenomena ini diterapkan strategi pendidikan tersendiri demi menyamaratakan kemampuan belajar masyarakat kampung kumuh karabba.

Pemberian pendidikan bukan sepenuhnya diserahkan kepada sekolah, sebab pengalaman dan pendidikan pada dasarnya dapat diperoleh sepanjang hayat manusia, kapan pun dan dimanapun dia berada, termasuk di lingkungan masyarakat dan keluarga. Dengan adanya kegiatan rumah belajar literasi pesisir kampung kumuh karabba, dimana aktivitas belajar dan mengajar berlangsung di dalam sebuah rumah masyarakat menjadikan masyarakat dan fasilitator yang tersedia menjadi *partner* menunaikan fungsi pendidikan masyarakat kampung kumuh karabba.

2. METODE

- a. Dapat menciptakan masyarakat belajar pada masyarakat kampung kumuh karabba
- b. Menjadikan masyarakat kampung kumuh karabba teladan bagi masyarakat sekitarnya
- c. Meningkatnya Kesadaran pendidikan masyarakat kampung kumuh karabba dapat meningkatkan taraf hidup dan meninggalkan taraf kemiskinan
- d. Kegiatan-kegiatan social atau Gerakan-gerakan social secara kontinu bermanfaat bagi masyarakat dan pendidikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Perkenalan kepada siswa sekolah sore

Mahasiswa sebagai fasilitator memperkenalkan diri dan mengajak masyarakat usia belajar untuk berkenalan dan bermain. Mengidentifikasi masyarakat yang usia belajar tersebut apakah bersekolah di pendidikan formal atau tidak.

b) Melatih kepercayaan diri dengan Bernyanyi, Belajar menghitung dan bermain kuis edukasi

Siswa sekolah sore diajak berpikir sambil melatih psikomotoriknya guna menumbuhkan sikap dan perilaku kreatif, inovatif dan jiwa yang cerdas. Aktivitas ini juga berorientasi untuk melatih pola interaksi social yang baik sebagai masyarakat.

c) Membimbing Siswa Sekolah Sore Mengenal Huruf dan Gambar

Mengarahkan anak-anak belajar mengenal dan mengidentifikasi huruf beserta gambar sehingga membangun budaya literasi siswa sekolah sore serta menciptakan pengalaman intelektual dengan melatih minat baca sederhana, bermanfaat untuk membantu menopang kehidupannya sehari-hari. Siswa diberi kesempatan memilih buku masing-masing yang dikehendaki berdasarkan buku yang tersedia dari beberapa relawan literasi dan aktivis pendidikan. Pengalaman intelektual ini secara tidak langsung menciptakan suasana iklim belajar sekolah formal yang tidak dirasakan beberapa siswa sekolah sore lantaran ada beberapa diantara mereka yang sama sekali tidak mengenyam atau tidak pernah merasakan dunia pendidikan bangku sekolah formal.



Gambar 4. Pengabdian mengajak siswa sekolah sore berkenalan

d) Siswa Sekolah Sore mempresentasikan hasil bacaan di hadapan teman dan para pengajar

Membentuk siswa menjadi teladan yang mampu mempresentasikan hasil wawasan yang dikelola oleh pikirannya sehingga mampu menafsirkan dan menceritakan Kembali pengalaman intelektual yang diperoleh dari kegiatan literasi sekolah sore.



Gambar 5. Siswa ditunjuk secara acak untuk naik ke hadapan teman-temannya

4. KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan kemitraan masyarakat dapat ditarik kesimpulan

- a. Siswa sekolah sore mampu mengenali baca, tulis dan mengidentifikasi objek literasi
- b. Membangun kesadaran orang tua yang putus sekolah terkait pentingnya bersekolah dan pengalaman akademik untuk anak-anak kampung kumuh karabba
- c. Anak usia belajar kampung kumuh karabba terus aktif dalam program belajar sekolah sore sebagai bentuk pengembangan intelektual anak yang tidak tersentuh pendidikan formal
- d. Terbentuknya budaya belajar dan interaksi belajar antar masyarakat kampung kumuh karabba.
- e. Merubah paradigma orang tua anak putus sekolah kampung karabba bahwa pendidikan bukan persoalan ekonomi melainkan usaha untuk memanifestasikan diri, meningkatkan taraf hidup keluarga demi kehidupan social yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyono, B. (2008). *sistem pendidikan non formal pada kawasan kumuh di kecamatan kemayoran jakarta pusat*. universitas diponegoro.
- Freire, P. (2003). *Pendidikan Masyarakat Kota*. LKIS Pelangi aksara.
- Suprapno, H., Keban, Y. B., Nurhidayati, T., Supriyatno, T., Purandina, I. P. Y., Ridho, A., Fridiyanto, M. R., Darojah, R. U., Rohmaniyah, V., & Asy'ari, H. (2021). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. CV Literasi Nusantara Abadi.